

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang akan diteliti. Didalam melakukan penelitian pastinya menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2020:2) menjelaskan bahwa: “metode penelitian merupakan suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Siyoto dan Sodik (2015:17) menjelaskan metode kuantitatif adalah :

“Metode penelitian kuantitatif merupakan teknik penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2020:236) sendiri mengatakan bahwa :

“Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu macam penelitian yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Pada dasarnya penelitian ini menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penelitian dari hasilnya.”

Sementara menurut Sugiyono (2020:14) menyatakan pendekatan deskriptif sebagai statistic deskriptif yang berarti :

“Statistic deskriptif adalah metode yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan informasi berupa data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau umum.”

Dalam penelitian pendekatan deskripsi akan digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan penghindaran pajak, ukuran perusahaan. Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengaruh penghindaran pajak dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:79) objek penelitian adalah...”suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penghindaran pajak dan ukuran perusahaan sebagai variable independen, dan *transfer pricing* sebagai variable dependen pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.3. Unit Analisis dan Unit Observasi Penelitian

3.3.1. Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah Perusahaan Manufaktur. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor

Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.3.2. Unit Observasi

Unit observasi adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2020 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2020. Data-data yang diperoleh dari laporan laba rugi adalah beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan laba kena pajak. Sedangkan data-data yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan adalah informasi umum, perpajakan, dan informasi mengenai pihak yang memiliki hubungan istimewa.

3.4. Definisi Variabel dan Pengukurannya

Salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian adalah variable penelitian. Menurut Sugiyono (2020:79)) menyatakan bahwa:

“Variabel penelitian adalah objek yang menjadi focus penelitian dalam kata lain variable merupakan suatu factor penting yang berperan dalam penelitian. Komponen yang dimaksud penting dalam menarik kesimpulan atau konklusi suatu penelitian.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variable bebas dan satu variable terikat.

3.4.1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel independen adalah: “ variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak.

Menurut Dyreng et al., 2008 (dalam Astuti & Aryani,2016:379) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan :

“Segala bentuk aktivitas yang akan memberikan efek terhadap hutang pajak, baik secara aktivitas yang diperbolehkan menurut ketentuan pajak dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak.”

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk penghindaran pajak yaitu CETR, yang merupakan proksi pajak yang perhitungannya dilakukan dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak (Dyreng et al., 2008 dalam Astuti & Aryani,2016:379). Menurut UU No.36 Tahun 2008 perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika CETR kurang dari 25% dan jika CETR lebih dari 25%, maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. Namun, Perppu No. 1 Tahun 2020 yang berlaku mulai tahun 2020 adalah 22%, perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika $CETR < 22\%$ dan perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak jika $CETR \geq 22\%$. Nilai CETR yang rendah menunjukkan semakin besar penghindaran pajak yang terjadi, begitupun sebaliknya.

Penentuan kategori tersebut dihitung berdasarkan rumus CETR sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Dyreng et al., 2008 (dalam Astuti & Aryani,2016:379)

Variabel independen lainnya dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Menurut Rudangga & Sudiarta (2016:4398) ukuran perusahaan merupakan cerminan kekayaan dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.”

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Pasal 6, bahwasannya ukuran perusahaan dibagi ke dalam 4 macam yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pembagian ukuran perusahaan ini berdasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset dengan skala rasio.

$$Size = (\text{total Aset})$$

(Rudangga & Sudiarta, 2016:4398)

3.4.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria konsekuen. Variabel Dependen ini disebut juga variabel terikat. Menurut Kurniawan (2015: 17) *transfer pricing* yaitu transaksi antar wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa untuk mengurangi total beban pajak dari grup perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan nilai transaksi pihak berelasi karena *transfer pricing* dan transaksi pihak berelasi merupakan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri 2020). Salah satu transaksi pihak berelasi yang dapat dilakukan adalah *transfer pricing*. Menurut Refgia (2017) *transfer pricing* dan transaksi pihak berelasi merupakan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa diukur dengan :

$$RPT = \frac{\text{Piutang transaksi pihak berelasi}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$$

3.5. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak dan ukuran perusahaan. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*, yang dapat dilihat dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Penghindaran pajak (X1)	Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. <i>Tax avoidance</i> dapat diukur menggunakan CETR yaitu beban pajak dengan laba sebelum pajak.	$CETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$ <p>Dyreng et al., 2008 (dalam Astuti & Aryani,2016:379)</p> <p>Dengan Kriteria tahun 2010-2019: -CETR < 25% = Melakukan Penghindaran pajak -CETR ≥ 25% = tidak melakukan penghindaran pajak.</p> <p>(UU No. 36 Tahun 2008)</p> <p>Dengan Kriteria tahun 2020 : -ETR < 22% = Melakukan Penghindaran pajak -ETR ≥ 22% = tidak melakukan penghindaran pajak</p> <p>(Perppu UU Nomor 1 Tahun 2020)</p>	Rasio

Ukuran perusahaan (X2) Ukuran perusahaan merupakan cerminan kekayaan dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Size = Total Aset

Rudangga & Sudiarta (2016:4398)

Dengan Kriteria :

- Rp 50 juta = Usaha Mikro
- Rp 50 juta – Rp 500 juta = Usaha Kecil
- Rp 500 juta – Rp 10 miliar = Usaha Menengah
- Rp > 10 miliar = Usaha Besar

(UU No. 20 Tahun 2008, Pasal 6)

Rasio

Transfer pricing (Y) *Transfer pricing* adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, ataupun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan.

RPT

$$= \frac{\text{Piutang transaksi pihak bere}}{\text{Total piutang}}$$

Kurniawan (2015: 217)

Dengan Kriteria :

- RPT > 0 % = Perusahaan Diduga Melakukan *transfer pricing*
- RPT = 0 % = Perusahaan Diduga tidak Melakukan *transfer pricing*

Refgia (2017:21)

Rasio

Sumber: Data yang diolah penulis dari beberapa sumber (2022)

3.6. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:145) populasi adalah: "... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 26 perusahaan:

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
12	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
20	PSGO	Palma Serasih Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk
25	ULTJ	Ultrajaya Milk Industryand Trading Company Tbk
26	GOOD	Garudafood Putra Putri Jata Tbk

Sumber: www.saham.com

3.7 Sampel dan Teknik Sampling

3.7.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:146) menjelaskan :

“Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau dapat juga disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur yang dapat mewakili populasinya.”

1.7.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2020:147) teknik sampling yaitu:”...teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel.” Teknik sampling umumnya memiliki dua kelompok, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2020:151) *probability sampling* dapat dijelaskan sabagai:

“...teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sementara *non-probability sampling* dijelaskan sebagai berikut: "...teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan dipilihnya teknik ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sebelumnya telah ditentukan penulis. Hal ini dilakukan agar hasil dari sampel yang terpilih dapat mempresentasikan populasi dari yang diteliti

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 (Lima) dalam periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan Manufaktur Subsector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan yaitu pada tahun 2016-2020.
3. Perusahaan Manufaktur Subsector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang menyediakan data berhubungan dengan variable penelitian.
4. Perusahaan Manufaktur Subsector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang tidak mengalami kerugian selama tahun tersebut.

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah populasi awal (perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020)	26
	Tidak memenuhi kriteria 1:	
2	Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurang dari 5 (lima) tahun dalam periode tahun 2016-2020	(4)
	Tidak memenuhi kriteria 2:	
3	Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang mengalami kerugian dalam periode penelitian, yaitu pada tahun 2016-2020	(5)
	Tidak memenuhi kriteria 3 :	
4.	Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang delisting berturut-turut pada tahun 2016-2020	(5)
	Jumlah Sampel Penelitian	12

Sumber: Data diolah

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian, dapat dilihat pada Tabel 3.3. Sampel yang terpilih tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4
Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2020:462) yang dimaksud dengan sumber sekunder adalah: "... sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.8.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisaan dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Menurut Sugiyono (2020:462) teknik pengumpulan data adalah: "... cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data". Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumenter yaitu studi kepustakaan (*library research*).

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara studi kepustakaan seperti membaca, mempelajari, memahami, mengkaji dan menelaah beberapa sumber berupa buku, jurnal, artikel, makalah dan sebagainya untuk dijadikan sebagai dasar pengetahuan dan landasan teori dalam penelitian ini. Selain itu pengumpulan data juga berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan mberbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:236) menjelaskan :

“Analisis Data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan, dimana penulis akan melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*)

3.9.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020:236) statistik deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel penghindaran pajak, ukuran perusahaan, dan *transfer pricing*. Rerata atau *mean* dari data yang diperoleh dihitung melalui rumus berikut:

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + X_n}{n}$$

Keterangan:

X : *Mean* data

X_n : Variabel ke-n

n : Banyak data atau jumlah sampel

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis penghindaran pajak, ukuran perusahaan, dan *transfer pricing* dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman di bursa efek Indonesia sesuai tahun pengamatan.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Menghitung CETR dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan penghindaran pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak, jika CETR kurang dari 25% melakukan penghindaran pajak dan jika CETR lebih dari 25% maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak(UU No. 36 Tahun 2008). Namun, PPh Badan yang berlaku mulai tahun 2020 adalah 22% (perppu No. 1 Tahun 2020)
- e. Membuat kriteria Kesimpulan.
- f. Membandingkan tarif pajak dengan kriteria penilaian.
- g. Membuat kesimpulan.

Tabel 3. 5
Kriteria Kesimpulan Penghindaran Pajak Tahun 2016-2019

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
CETR < 25%	Perusahaan melakukan penghindaran pajak
CETR ≥ 25%	Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak

Tabel 3. 6
Kriteria Kesimpulan Penghindaran Pajak Tahun 2020

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
CETR < 22%	Perusahaan melakukan penghindaran pajak
CETR ≥ 22%	Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Kemungkinan Penghindaran Pajak

Jumlah Perusahaan	Kriteria
12	Seluruh Perusahaan melakukan penghindaran pajak
7-11	Sebagian besar perusahaan melakukan penghindaran pajak
4-7	Sebagian perusahaan melakukan penghindaran pajak
1-3	Sebagian kecil perusahaan melakukan penghindaran pajak
0	Tidak ada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak

Sumber : Data diolah penulis

2. Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total aktiva pada perusahaan manufaktur subsector makanan minuman pada periode pengamatan.
- b. Menunjukkan lima kriteria, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- c. Menentukan mean dari Ukuran perusahaan dari perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- d. Menentukan jumlah kriteria

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 1 Milyar	Maksimal 2 Milyar
Usaha Kecil	>1 Milyar – 5 Milyar	>2 Milyar- 15 Milyar
Usaha Menengah	>5 Milyar – 10 Milyar	>15 Milyar – 50 Milyar
Usaha Besar	>10 Milyar	> 50 milyar

Sumber : Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2008

3. Kriteria Penilaian *Transfer Pricing*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari piutang transaksi pihak berelasi.
- b. Mencari total piutang.
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang.
- d. Membuat kriteria kesimpulan.
- e. Membandingkan nilai transaksi pihak berelasi dengan kriteria penilaian.
- f. Membuat kriteria penilaian.

Tabel 3. 9
Kriteria Kesimpulan *Transfer Pricing*

RPT	Kriteria Penilaian
RPT > 0	Perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i>
RPT = 0	Perusahaan tidak melakukan <i>transfer pricing</i>

Tabel 3. 10
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer Pricing*

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
12	Seluruhnya perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i>
7-11	Sebagian besar perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i>
4-7	Sebagian perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i>
1-3	Sebagian kecil perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i>
0	Tidak ada perusahaan yang melakukan <i>transfer pricing</i>

3.9.2. Analisis Asosiatif (Verifikatif)

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2020:39) penelitian asosiatif adalah: "... penelitian yang bersifat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penghindaran pajak, ukuran perusahaan, dan *transfer pricing*.

3.9.2.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linear harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi norma atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Menurut Ghozali (2011: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Suntoyo (2016:90) menyatakan heteroskedastisitas adalah: "... keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada

suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2016: 98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *DurbinWatson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2
atau $-2 < DW < +2$

c. Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.9.2.2.Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_{a1} (\beta \neq 0)$: Penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

$H_{01} (\beta = 0)$: Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

$H_{a2} (\beta \neq 0)$: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

$H_{02} (\beta = 0)$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_j = 0$

H_a diterima apabila : $H_a : \beta_j \neq 0$

Apabila H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

1. Uji t (Pengujian secara Parsial)

Menurut Sugiyono (2020:250) uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t : nilai uji t

r : koefisien korelasi

r^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel yang diobservasi

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Jika t_{hitung} bernilai positif

-Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kesalahan = 5% , maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan)

-Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada tingkat kesalahan = 5% , maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

b. Jika t_{hitung} bernilai negatif

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada tingkat kesalahan = 5% , maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kesalahan = 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan)

3.9.2.3.Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi linear sederhana dengan suatu prediktor menurut Sugiyono (2014:188) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $x = 0$

b = Koefisien Regresi

x = Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu

3.9.2.4. Analisis Korelasi Parsial

Menurut Ghozali (2018:95) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variable. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variable dependen dengan variable independen.

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2020:244), teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable data kedua variable berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variable atau lebih tersebut adalah sama.

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y - (\sum x_i)(\sum y)}{\sqrt{n \sum_i^2 - (\sum x_i)^2 (n \sum^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien:

r : Koefisien korelasi *pearson*

x : Variabel independen

y : Variabel dependen

n : Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen yaitu penghindaran pajak dan ukuran perusahaan, serta variabel dependen yaitu *transfer pricing*. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari

-1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.dan sangat kuat
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.dan sangat kuat

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisiensi korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3. 11
Kategori Koefisiensi Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2020: 280)

3.9.2.5.Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut (Ghozali 2018:97) koefisien determinasi r^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh sejauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable

terkait. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut sugiyono (2018:292) dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

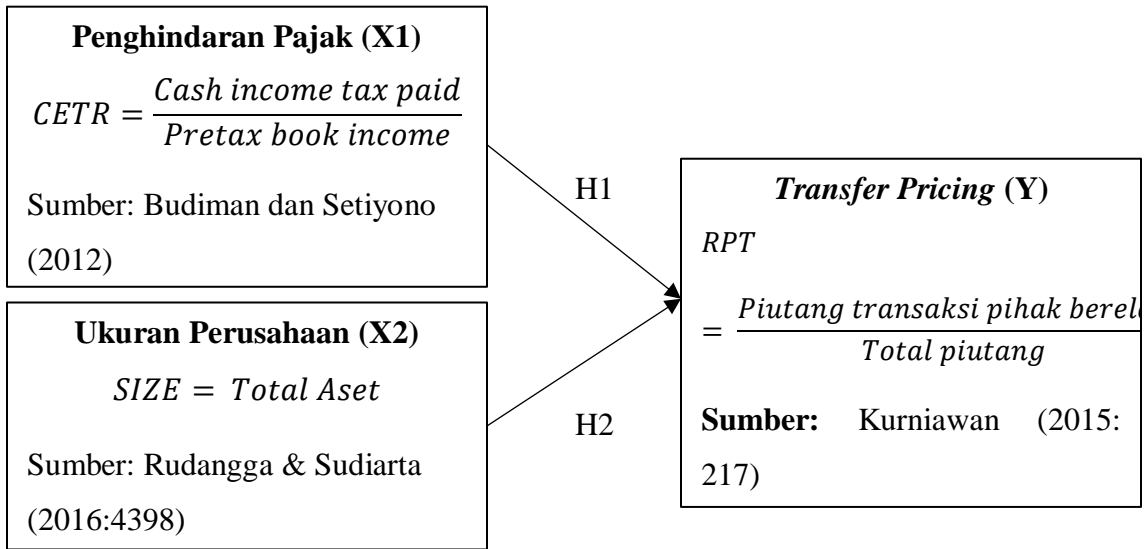
Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh penghindaran pajak terhadap *transfer pricing*, dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing*. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science*.

3.10 Model Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka variabel-variabel yang akan peneliti bahas adalah pengaruh penghindaran pajak dan ukuran perusahaan terhadap keputusan *transfer pricing*. Model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian